

**PENGARUH *LDER* dan *DAR* TERHADAP
PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG**
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam
Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

EKA PRASETYAWAN

115030400111021



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018**

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, Pada:
Hari : Jumat
Tanggal : 13 Juli 2018
Jam : 08.00 WIB
Skripsi atas nama : Eka Prasetyawan
Judul : Pengaruh LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan
Badan Terutang

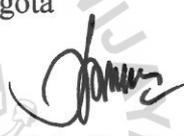
Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota


Dr. Mochammad. Al Musadieq, MBA
NIP. 19580501 198403 1 001


Mirza Maulinarhadi, SE., MSA., AK
NIP. 201201 841211 2 001

Anggota

Anggota


Dr. Sapartha Worokinasih, S.sos, M.Si
NIP. 19750305 200604 200 1

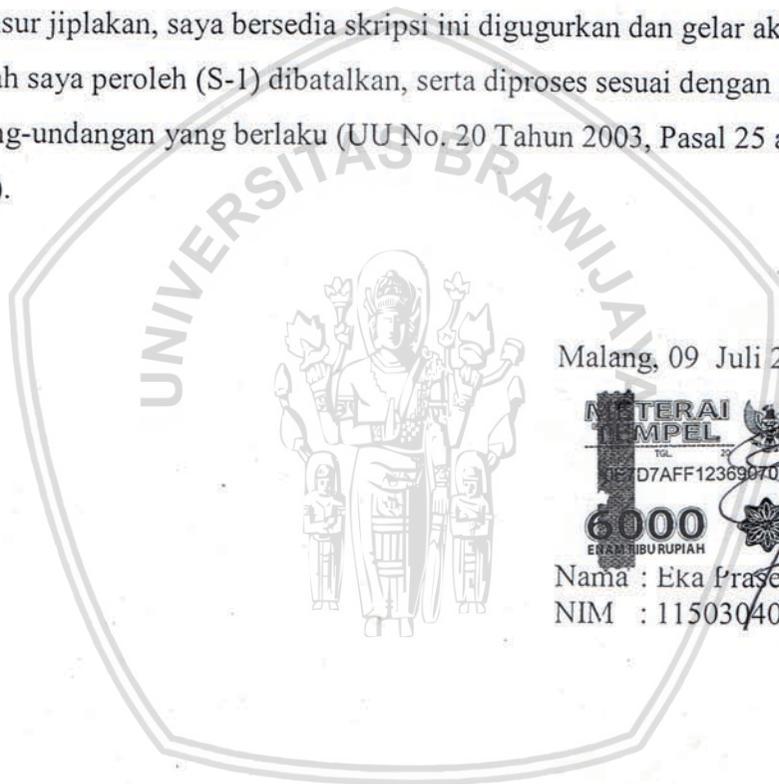

Kartika Putri Kumalasari, SE., MSA., AK
NIP. 19871123 201504 2 002



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).



Malang, 09 Juli 2018



Nama : Eka Prasetyawan
NIM : 115030400111021

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :
Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Komisi Pembimbing serta
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
dan Ibu Mirza Maulinarhadi R, SE., MSA., AK selaku Anggota Komisi
Pembimbing. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
selaku Ketua Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya, dan seluruh rekan-rekan perpajakan angkatan 2011 yang telah banyak
memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Terima kasih penulis persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas
dorongan dan doa yang tulus ikhlas mengiringi penulis selama menuntut ilmu di
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Malang, 03 Agustus 2018

Eka Prasetyawan

RINGKASAN

Eka Prasetyawan, 2018. **Pengaruh LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)**. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA ; Mirza Maulinarhadi, SE, MSA, AK, 82 Hal + xv

Penelitian tentang Pengaruh LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory reseach*) dengan pendekatan kuantitatif. Polpulasi yang digunakan adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dan 14 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, termasuk uji F dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan; 1) *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, 2) *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* merupakan komponen rasio hutang dalam struktur permodalan yang akan mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang sehingga harus dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Kata kunci : *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), pajak penghasilan badan terutang

SUMMARY

Eka Prasetyawan, 2018. **Influence of LDER and DAR on Income Tax of Entity (Empirical Study on Food and Beverage Company listed in Indonesia Stock Exchange)**. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA; Mirza Maulinarhadi, SE, MSA, AK, 85 Page + xv

Research on the influence of LDER and DAR the Agency Owed income tax against the (Empirical Studies on food and beverage companies that are listed in the Indonesia stock exchange) aims to find out the effect of Longterm Debt to Equity Ratio and Debt to Assets Ratio against income tax agency partially and simultaneous.

The type of research used in this research is explanatory research (explanatory reseach) with a quantitative approach. Polpulasi used are 26 food and beverage companies were listed on the Indonesia stock exchange 2013-2017 period, and 14 companies chosen as a sample with a purposive sampling technique. Data analysis using multiple regression analysis, including the F-test and t-test.

The results of this research indicate; 1) Longterm Debt to Equity Ratio and the Debt to Asset Ratio simultaneously effect significantly to income tax payable, body 2) Longterm Debt to Equity Ratio and Debt to Assets Ratio in partial effect significantly to income tax the body of the invoice. Longterm Debt to Equity Ratio and the Debt to Asset Ratio is the ratio of debt in the capital structure will affect the income tax payable so that the body should be well managed by the company..

Keywords: Longterm Debt to Equity Ratio (LDER), Debtto Assets Ratio (DAR), corporate income tax payable

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh LDER DAR Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Perpajakan Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi. oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan selaku Ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Mirza Maulinarhadi selaku Anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, khususnya para dosen perpajakan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama ini.
6. Seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang, yang telah membantu kelancaran segala urusan penelitian skripsi ini.



7. Spesial untuk Bapakku tercinta Agung Prabawanto, Ibukku tercinta Isti Setyaningsih, adikku tersayang Evi Dwi Puspitasari dan Annisa Tri Kurnia Agung yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk penulis sampai saat ini;
8. Konco ngopi, dolan, lan sembarange, sam Halim, Panjul Fazaul, Gal Galon Nizar, Kang Pono Ivon, Ardiansyah Same, Wildah Mafaza, Amini Bum, yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis;
9. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya khususnya Program Studi Perpajakan yang telah memberikan masukan maupun kritik dan semangat untuk bersama-sama menyelesaikan skripsi;
10. Pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Malang, Juli 2018

Eka Prasetyawan

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian.....	6
1. Kontribusi Akademis	6
2. Kontribusi Praktis	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Empiris	11
B. Tinjauan Teoritis	19
1. Konsep Modal.....	19
2. Struktur Modal.....	20
a. Pengertian Struktur Modal.....	20
b. Komponen Struktur Modal.....	20
c. Teori Struktur Modal	24
d. Faktor Penentu Struktur Modal	29
3. Pajak	31
a. Pengertian Pajak	31
b. Fungsi Pajak	32
c. Syarat Pemungutan	32
d. Asas pemungutan.....	33
e. Sistem Pemungutan Pajak	34
f. Tarif Pajak	34
4. Pajak Penghasilan	35
a. Pengertian Penghasilan.....	35
b. Pajak Penghasilan Badan.....	36
c. Subjek Pajak Penghasilan Badan.....	36
d. Objek Pajak Penghasilan Badan	37

e. Tarif Pajak Badan	37
f. Saat Terutang	38
5. Konsep Laporan Keuangan.....	40
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	40
b. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan	41
C. Hubungan Antar Variabel	43
D. Model Penelitian dan Model Hipotesis	45
1. Model Konsep Penelitian	45
2. Model Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN..... 48

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Konsep, Variabel, Definisi dan Pengukuran	49
1. Konsep Penelitian	49
2. Variabel Penelitian	50
3. Definisi Operasional dan Pengukuran.....	50
D. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	53
E. Pengumpulan Data	55
1. Sumber Data.....	55
2. Metode Pengumpulan Data	55
F. Metode Analisis.....	56
1. Statistik Deskriptif.....	56
2. Pengujian Asumsi Klasik	56
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62

A. Gambaran umum	62
1. Sejarah Terbentuknya BEI	62
2. Lokasi Penelitian	62
3. Gambaran Umum Responden	63
B. Analisis Data	64
1. Hasil Analisis Deskriptif	64
2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	66
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	72
C. Pembahasan	79
1. Pengaruh LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	79
2. Pengaruh LDER terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	81

3. Pengaruh DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang 82

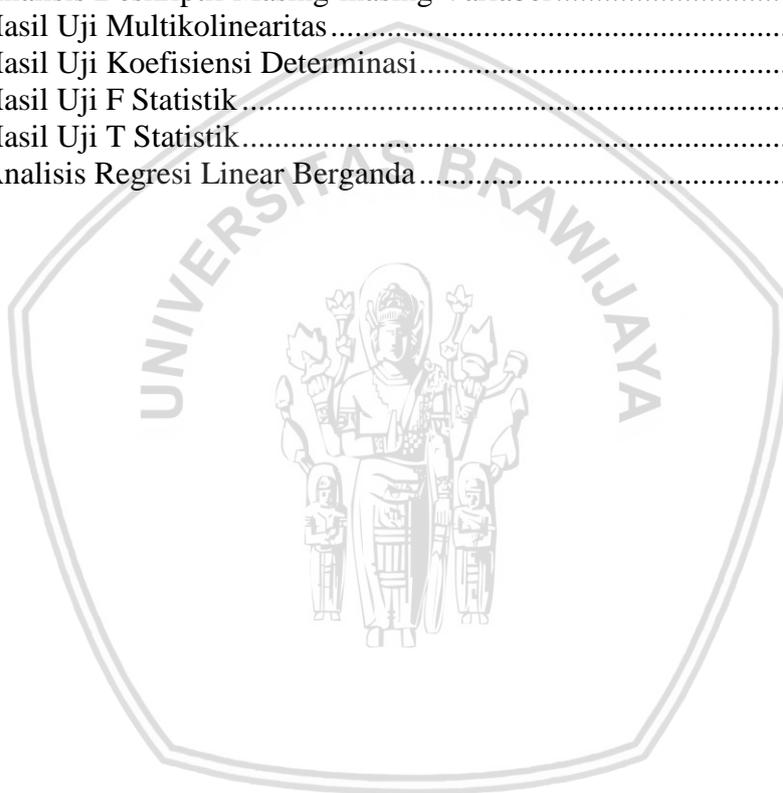
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan..... 84
B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
2.	Tarif Progresif	35
3.	Konsep, Variabel, Indikator	52
4.	Kriteria Sampel	54
5.	Daftar Sampel Perusahaan	54
6.	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	58
7.	Tahapan Kriteria Sampel.....	63
8.	Analisis Deskriptif Masing-masing Variabel	64
9.	Hasil Uji Multikolinearitas	69
10.	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	73
11.	Hasil Uji F Statistik	74
12.	Hasil Uji T Statistik.....	75
13.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	78



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Model Konsep Penelitian	46
2.	Model Hipotesis	45
3.	Uji Normalitas Histogram	66
4.	Uji Normalitas P-Plot	67
5.	Uji Normalitas K-S.....	68
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Analisis Deskriptif Masing-Masing Variabel	89
2.	Hasil Uji Normalitas.....	89
3.	Hasil Uji Normalitas.....	89
4.	Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test	90
5.	Uji Multikolinearitas	90
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
7.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	91
8.	Hasil Uji F statistik (F-Test)	91
9.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini berdampak pada perluasan pangsa pasar di dunia usaha. Salah satu yang memicu perluasan pangsa pasar usaha ini adalah masuknya Indonesia sebagai anggota Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. Adanya MEA diharapkan perekonomian Indonesia menjadi semakin baik. Salah satunya pemasaran barang dan jasa dari Indonesia dapat menjangkau ke negara ASEAN lainnya. Pangsa pasar di Indonesia adalah 250 juta orang sedangkan pada MEA, pangsa pasar ASEAN sejumlah 625 juta orang bisa disasar oleh Indonesia (Suroso, 2015).

Konsekuensi atas kesepakatan MEA yakni dampak aliran bebas barang bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Menghadapi konsekuensi atas kesepakatan MEA tersebut setiap perusahaan di Indonesia harus mempunyai manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut.

Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-

sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Manajemen keuangan mengenal sumber pemenuhan modal perusahaan dari dua sumber, yaitu modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen dan modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Stein,2012: 1). Modal di dalam perusahaan tersebut didasarkan pada konsep keuangan perusahaan yang di dalamnya mencakup pendanaan internal, penerbitan surat hutang, dan keberadaan jumlah saham terakhir (Mayers, 1984).

Modal di atas ada di dalam laporan keuangan yang mana kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dianalisis. Jika dipahami, maka struktur keuangan sebuah perusahaan mencakup susunan keseluruhan neraca yang terdiri atas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali (Kartadinata,1999: 4). Sedangkan Mardiyanto (2009) menyebutkan bahwa struktur modal sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Di dalam analisis kinerja, kemampuan perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Namun, kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012).

Secara lebih terperinci, di dalam struktur modal terdapat beberapa rasio yang diantaranya: Rasio hutang dengan asset (DAR), Rasio Hutang jangka panjang dan asset (LDAR), rasio hutang dengan modal sendiri (DER), dan Rasio ekuitas dengan asset (EAR) (Muhammad, 2006: 37). Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat atau teknik analisis kinerja perusahaan, terutama di dalam menganalisis struktur modalnya. Pada struktur modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang, beberapa manajer keuangan menggunakan teknik perhitungan rasio hutang jangka panjang terhadap asset (LDAR) dan rasio hutang terhadap modal sendiri (DER). Hasil perhitungan rasio tersebut mempunyai pengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan yang juga menjadi tolok ukur nilai perusahaan yang digambarkan analisis laporan keuangan.

Intensitas angka rasio hutang jangka panjang pada struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Pemahaman tersebut berimplikasi pada besaran angka rasio modal atas jumlah pinjaman jangka panjang. Akibatnya, semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman.

Di dalam analisis keuangan perusahaan juga menghitung beban pajak penghasilan agar perusahaan mengetahui laba bersih yang di hasilkan secara keseluruhan. Beban pajak penghasilan tersebut juga

terdapat keterkaitan dengan struktur modal walaupun teori struktur modal berbeda-beda antara satu penulis dengan penulis lainnya, namun pada intinya biaya bunga dapat menghemat pembayaran pajak karena bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil (Brealey dan Myers, 2001; Modigliani dan Miller, 1963; Barry Bracewell dan Milnes, 1980).

Perhitungan beban pajak penghasilan yang dilakukan oleh manajemen keuangan tersebut masih harus disesuaikan dengan tarif sebagaimana ditetapkan di dalam pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dari perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983. Di dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) adalah sebesar 28% mulai berlaku pada tahun pajak 2009 dan pada tahun 2010 akan menjadi 25%. Sedangkan pada pasal 25 dan 29 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, pengenaan beban pajak penghasilan badan dikenakan tarif 1%.

Jika, peneliti mendasarkan penelitian yang akan dilakukan pada pernyataan latar belakang di atas, maka peneliti mengasumsikan bahwa ada keterkaitan atau hubungan antara LDAR dan DER terhadap PPh badan terutang perusahaan begitu juga dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Asumsi keterkaitan tersebut dilandasi struktur modal yang berasal dari hutang diasumsikan akan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Maka

peneliti, ingin mengambil judul penelitian ini dengan judul, “**Pengaruh LDER dan DAR Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan teutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap pajak

penghasilan (PPh) Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menjelaskan pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan Terutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kontribusi Penelitian

Terdapat dua jenis kontribusi yang diharapkan dapat digali dari penelitian ini, yaitu:

1. Kontribusi Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran mengenai pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang.
- b. Sebagai sumber informasi, referensi serta literatur atau sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam struktur modal dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.

- b. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan secara khusus bermanfaat bagi yang ingin merintis atau membangun perusahaan sebagai pengetahuan tambahan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian pengaruh dari struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang, model hipotesis dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana metode penelitian yang digunakan, diantaranya memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian dan Interpretasi hasil analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran atas permasalahan yang telah diteliti



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti untuk menguji pengaruh struktur modal antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Muhammad (2006) yang berjudul Analisis Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Obat – Obatan Terbuka di Bursa Efek Jakarta dengan variabel independent *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity* (DER) dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) sedangkan variable dependent adalah Harga Saham (*Return Price*). Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel independent secara bersama–sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel DER berpengaruh dominan terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutria Lisa Septiani (2009) yang berjudul Analisis Pengaruh modal sendiri dan Hutang Jangka Panjang terhadap (PPh) Badan terutang dengan variabel independent Modal sendiri, Hutang jangka panjang. Sedangkan variabel dependent adalah PPh badan terutang. Hasil dari penelitian tersebut adalah Modal sendiri dan PPh badan terutang secara signifikan tidak berpengaruh dan tidak ada hubungan linear antara modal sendiri dan PPh terutang, Hutang jangka

panjang berpengaruh terhadap PPh badan terutang secara signifikan, terdapat pengaruh gabungan antara kedua variabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham dengan variabel independent *Growth Sales*, Struktur aktiva, *Profitability* (ROA), Rasio Hutang Debt Ratio sedangkan variabel dependent adalah Struktur Modal, Harga Saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan struktur modal dengan besarnya pengaruh langsung pertumbuhan penjualan dengan struktur modal 19,1%; Profitabilitas mempunyai pengaruh berlawanan arah dengan struktur modal dan besarnya pengaruh langsung profitabilitas dengan struktur modal 4,1%; Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah dengan struktur modal dengan besarnya pengaruh 58,7%; Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham serta besarnya pengaruh langsung terhadap harga saham 9,4% serta pengaruh tidak langsung 2,5% dan total pengaruh 12%; Struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan harga saham dan tidak signifikan dengan besarnya pengaruh langsung struktur aktiva dengan harga saham 12,2%; Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan serta searah dengan harga saham dan signifikan dengan besarnya pengaruh langsung 54,4% serta pengaruh tidak langsung 0,5% dan total pengaruh 53,8%; Rasio Hutang

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dan besarnya pengaruh langsung rasio hutang dengan dan harga saham 18,2% serta pengaruh tidak langsung 7,8% dan total pengaruh 26,1%; Struktur modal mempunyai pengaruh tidak signifikan dan searah dengan harga saham. Besarnya pengaruh langsung struktur modal dengan harga saham 12,2%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sonya Romasari (2009) yang berjudul Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak antar Periode terhadap kualitas laba dengan variabel independent Persistensi laba, Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi pajak antar periode sedangkan variabel dependent adalah Kualitas Laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, struktur modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, lokasi pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Nilam Rahmadani (2010) yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang dengan variabel independen Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependen Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang. Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) atau rasio hutang jangka panjang terhadap aktiva berpengaruh negatif

terhadap PPh Badan terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naiknya rasio LDAR akan menurunkan jumlah PPh badan terutang perusahaan, dan sebaliknya. Kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas mampu mempengaruhi PPh badan terutang, yang berarti hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio DER maka akan menaikkan jumlah PPh badan terutang. Ketiga, Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mampu mempengaruhi PPh badan terutang perusahaan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan (2010) yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Makanan dan minuman dengan variabel Independen *Size, Tangibility, Profitability, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment* sedangkan variabel dependen adalah *Capital Structure Lverage*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, *size* berpengaruh terhadap capital structure pada model long-term leverage tetapi *size* tidak mempunyai pengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage*. Kedua, *tangibility* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *short-term leverage* dan *long-term-leverage*, *tangibility* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada model *total leverage*. Ketiga, *profitability* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage* tetapi *profitability* tidak mempunyai pengaruh

terhadap model capital structure pada model *long-term leverage*. Keempat, *liquidity* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage* tetapi *Liquidity* tidak mempunyai pengaruh terhadap model *capital structure* pada model *long-term leverage*. Kelima, *growth* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage* tetapi *growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap model *capital structure* pada model *long-term leverage*. Keenam, *non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap ketiga model *capital structure* yaitu *total leverage*, *short-term leverage* dan *long-term leverage*. Ketujuh, *age* berpengaruh terhadap model *capital structure*, yaitu *short-term leverage* tetapi *age* tidak berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *long-term leverage*. Kedelapan, *investment* tidak berpengaruh terhadap ketiga model *capital structure* yaitu *total leverage*, *short-term leverage* dan *long-term leverage*.

Tabel 1 Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
Imam Muhamad (2006) Analisis Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Obat – Obatan Terbuka di Bursa Efek Jakarta	Independen : DAR, LDAR, DER, EAR Dependen : Harga saham (Return Price)	Variabel independent secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel DER berpengaruh dominan terhadap harga saham	Independent: LDAR, DER, EAR Dependent: Harga saham (Return Price)
Mutria Lisa Septiani (2009) Analisis Pengaruh modal sendiri dan Hutang Jangka Panjang terhadap (PPh) Badan terutang	Independen : Modal sendiri, Hutang jangka panjang. Dependen : PPh badan terutang	Modal sendiri dan Pph badan terutang secara signifikan tidak berpengaruh dan tidak ada hubungan linear antara modal sendiri dan PPh terutang, Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap PPh badan terutang secara signifikan, terdapat pengaruh gabungan antara kedua variabel	Independent :Modal sendiri, Hutang jangka panjang
Ali Kesuma (2009) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktu Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	Independen : Growth Sales, Struktur aktiva, Profitability (ROA), Rasio Hutang Debt Ratio Dependen : Struktur Modal, Harga Saham	Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan struktur modal dengan besarnya pengaruh langsung pertumbuhan penjualan dengan struktur modal 19,1%; Profitabilitas mempunyai pengaruh berlawanan arah dengan struktur modal dan besarnya pengaruh langsung profitabilitas dengan struktur modal 4,1%; Rasio Hutang	Independent : Growth Sales, Struktur aktiva, Profitability (ROA) Dependent : Struktur Modal, Harga Saham

Sambungan Tabel 1

Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
Ali Kesuma (2009) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktural Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	Independen : Growth Sales, Struktur aktiva, Profitability (ROA), Rasio Hutang Debt Ratio Dependen : Struktur Modal, Harga Saham	mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah dengan struktur modal dengan besarnya pengaruh penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham serta besarnya pengaruh langsung terhadap harga saham 9,4% serta pengaruh tidak langsung 2,5% dan total pengaruh 12%; Struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan harga saham dan tidak signifikan dengan besarnya pengaruh langsung struktur aktiva dengan harga saham 12,2%; Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan serta searah dengan harga saham dan signifikan dengan besarnya pengaruh langsung 54,4% serta pengaruh tidak langsung 0,5% dan total pengaruh 53,8%; Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dan besarnya pengaruh langsung rasio hutang dengan	Independent : Growth Sales, Struktur aktiva, Profitability (ROA) Dependent : Struktur Modal, Harga Saham

Sambungan Tabel 1

Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
Ali Kesuma (2009) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktural Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	Independen : Growth Sales, Struktur aktiva, Profitability (ROA), Rasio Hutang Debt Ratio Dependen : Struktur Modal, Harga Saham	dan harga saham 18,2% serta pengaruh tidak langsung 7,8% dan total pengaruh 26,1%; Struktur modal mempunyai pengaruh tidak signifikan dan searah dengan harga saham. Besarnya pengaruh langsung struktur modal dengan harga saham 12,2%.	Independent : Growth Sales, Struktur aktiva, Profitability (ROA) Dependent : Struktur Modal, Harga Saham
Sonya Romasari (2009) Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak antar Periode terhadap kualitas laba	Independen : Persistensi laba, Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi pajak anatar periode Dependen : Kualitas Laba	Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, struktur modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, lokasi pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba	Independent : Persistensi laba, Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi pajak anatar periode Dependent : Kualitas Laba
Endah Nilam Rahmadani (2010) Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang	Independen : Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Dependen : Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang	Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) atau rasio hutang jangka panjang terhadap aktiva berpengaruh negatif terhadap PPh Badan terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naiknya rasio LDAR akan menurunkan jumlah PPh badan terutang perusahaan,	Independen : Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)

Sambungan Tabel 1

Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
Endah Nilam Rahmadani (2010) Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang	<p>Independen : Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)</p> <p>Dependen : Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang</p>	<p>dan sebaliknya. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas mampu mempengaruhi PPh badan terutang, yang berarti hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio DER maka akan menaikkan jumlah PPh badan terutang. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa <i>Longterm Debt to Asset Ratio</i> (LDAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara bersama-sama mampu mempengaruhi PPh badan terutang perusahaan</p>	Independen : Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)
Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan (2010) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	<p>Independen: <i>Size, Tangibility, Profitabilty, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment</i></p> <p>dependen: <i>Capital Structure Leverage.</i></p>	<p>pertama, <i>size</i> berpengaruh terhadap capital structure pada model <i>longterm leverage</i> tetapi <i>size</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap kedua model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage</i> dan <i>short-term leverage</i>. Kedua, <i>tangibility</i> berpengaruh terhadap kedua model <i>capital structure</i> yaitu <i>short-term leverage</i> dan <i>longterm leverage</i>, <i>tangibility</i> tidak</p>	Independen: <i>Size, Tangibility, Profitabilty, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment</i>

Sambungan Tabel 1

Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan (2010) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	<p>Independen: <i>Size, Tangibility, Profitabilty, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment</i></p> <p>dependen: <i>Capital Structure Laverage.</i></p>	<p>berpengaruh terhadap <i>capital structure</i> pada model <i>total leverage</i>. Ketiga, <i>profitability</i> berpengaruh terhadap kedua model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage</i> dan <i>short-term leverage</i> tetapi <i>profitability</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap model <i>capital structure</i> pada model <i>long-term leverage</i>. Keempat, <i>liquidity</i> berpengaruh terhadap kedua model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage</i> dan <i>short-term leverage</i> tetapi <i>Liquidity</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap model <i>capital structure</i> pada model <i>long-term leverage</i>. Kelima, <i>growth</i> berpengaruh terhadap kedua model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage</i> dan <i>short-term leverage</i> tetapi <i>growth</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap model <i>capital structure</i> pada model <i>long-term leverage</i>. Keenam, <i>non-debt tax shield</i> tidak berpengaruh terhadap ketiga model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage, short-term leverage</i> dan</p>	<p>Independen: <i>Size, Tangibility, Profitabilty, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment</i></p>

Sambungan Tabel 1

Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan (2010) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	Independen: <i>Size, Tangibility, Profitabilty, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment</i> dependen: <i>Capital Structure Lverage.</i>	<i>long-term leverage.</i> Ketujuh, age berpengaruh terhadap model <i>capital structure</i> , yaitu <i>short-term leverage</i> tetapi age tidak berpengaruh terhadap kedua model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage</i> dan <i>long-term leverage.</i> Kedelapan, <i>investment</i> tidak berpengaruh terhadap ketiga model <i>capital structure</i> yaitu <i>total leverage, short-term leverage dan long-term leverage.</i>	Independen: <i>Size, Tangibility, Profitabilty, Liquidity, Growth, Non Debt Tax Shield, Age, Investment</i>

Sumber : Tinjauan Pustaka

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Modal

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu utang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan (Atmaja, 2002:115).

Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan sehari-hari. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pegadaan aktiva dan operasi perusahaan yang tidak dipedagangkan dalam kegiatan sehari-hari (Copeland, 2002).

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka pajak yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dinyatakan, Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Halim, 2007:78).

b. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari empat komponen, yaitu modal asing, modal sendiri, modal saham, cadangan dan laba ditahan yang diuraikan sebagai berikut (Riyanto, 2008:227) :

1) Modal Asing

Modal asing atau hutang merupakan modal yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja pada perusahaan dan untuk perusahaan yang terkait modal tersebut adalah hutang yang hingga waktu yang harus dibayar kembali. Pada saat pengambilan keputusan akan pemakaian utang ini harus dipertimbangkan besarnya biaya tetap yang timbul dari utang dalam bentuk bunga yang akan menyebabkan semakin tingginya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian untuk para pemegang saham

biasa. Modal asing atau utang bisa dibedakan menjadi tiga jenis yakni berikut ini:

a) Utang Jangka Pendek (*Shortterm Debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal asing yang pengembalian waktunya paling lama adalah satu tahun. Beberapa besar utang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan yakni kredit yang dibutuhkan untuk bisa terselenggaranya perusahaan.

b) Utang Jangka Menengah (*Intermediateterm Debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah dibagi menjadi dua yakni *Term Loan* dan *Leasing Term Loan* adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. *Leasing* adalah suatu alat atau cara untuk memperoleh servis dari sebuah aktiva tetap yang pada dasarnya merupakan sama seperti halnya jika kita melakukan penjualan obligasi untuk memperoleh servis dan hak milik atas aktiva tersebut, yang membedakan pada leasing tidak diikuti dengan hak milik.

c) Utang Jangka Panjang (*Longterm Debt*)

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu pengembaliannya adalah panjang, biasanya lebih dari 10 tahun. Bentuk utang jangka panjang diantaranya pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman obligasi adalah pinjaman dalam

jangka waktu yang panjang, untuk debitur menerbitkan surat pengakuan utang yang memiliki nominal tertentu. Pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka panjang yang mana pemberi uang (kreditor) diberikan hak hipotek di sebuah barang tidak bergerak, supaya jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut bisa dijual dan dari hasil penjualan itu bisa dipakai untuk menutup tagihannya.

2) Modal Sendiri (*equity*)

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu modal saham, cadangan dan laba ditahan sebagaimana dijelaskan berikut ini :

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman permanen, karena setiap waktu pemegang saham

dapat menjual sahamnya. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

1) Modal saham preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan dari pada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

2) Modal saham biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluuh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi

b) Cadangan

Cadangan yang dimaksud disini adalah sebagai cadangan yang dibuat dari perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama rentang waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang masuk dalam modal sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

c) Laba Ditahan

Keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan bisa beberapanya dibayarkan sebagai dividen dan beberapanya ditahan oleh perusahaan. Jika perusahaan menahan keuntungan tersebut telah dengan tujuan tertentu, maka dibuatlah cadangan sebagaimana yang sudah diuraikan. Jika perusahaan belum memiliki tujuan tertentu tentang pemakaian keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut adalah keuntungan yang ditahan.

c. Teori Struktur Modal

Teori mengenai struktur modal modern bermula pada tahun 1958, ketika Franco Modigliani dan Merton Miller (yang selanjutnya kita sebut Modigliani-Miller), mempublikasikan apa yang disebut sebagai artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis (Brigham dan Houston, 2001:30). Berdasarkan serangkaian asumsi yang sangat membatasi, Modigliani-Miller membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Dengan perkataan lain, hasil-hasil Modigliani-Miller menyatakan bahwa tidak menjadi masalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya, jadi struktur modal tidak relevan. Tetapi studi Modigliani-Miller didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain:

- 1) Tidak ada biaya broker (pialang).
- 2) Tidak ada pajak.

- 3) Tidak ada biaya kebangkrutan.
- 4) Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama seperti manajemen mengenai peluan investasi perusahaan di masa mendatang.
- 5) EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang.

Beberapa dari asumsi-asumsi ini terlihat tidak realistis, hasil – hasil Modigliani-Miller yang tidak relevan sangat penting artinya (Brigham dan Houston, 2001:31). Dengan menunjukkan kondisi – kondisi dimana struktur modal tidak relevan, Modigliani-Miller juga memberikan beberapa petunjuk kepada kita tentang apa yang diperlukan bagi struktur modal agar menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil kerja Modigliani-Miller menandai awal dari riset atas stuktur modal modern, dan riset selanjutnya dipusatkan untuk melemahkan asumsi-asumsi Modigliani-Miller dalam upaya megembangkan teori struktur modal yang lebih realistis. Riset dalam bidang ini sangat luas, tetapi garis besarnya diringkaskan dalam bagian berikut (Bigham dan Houston, 2001:32):

- a) Efek Pajak

Modigliani-Miller menerbitkan makalah lanjutan pada tahun 1963 yang melemahkan asumsi tidak ada pajak perseorangan. Peraturan perpajakan membolehkan pengurangan pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang

dalam struktur modal mereka. Modigliani-Miller memperlihatkan bahwa jika semua asumsi yang lain berlaku, perbedaan perlakuan ini menyebabkan suatu situasi yang memerlukan pembelanjaan dengan 100 persen utang. Kesimpulan ini diubah beberapa tahun kemudian oleh Miller, ketika ia membahas efek dari pajak perorangan. Ia menyatakan bahwa semua penghasilan dari obligasi pada umumnya adalah bunga, yang dikenakan pajak sebagai penghasilan perorangan pada tarif yang mencapai 39,6%, sementara penghasilan dari saham biasanya sebagian berasal dari dividen dan sebagian dari keuntungan modal.

Keuntungan modal dikenakan pajak dengan tarif maksimum 28 persen, dan pajak ini ditanggunghkan sampa saham itu terjual dan keuangan terealisasi. Jika saham itu ditahan sampai si pemilik meninggal, tidak ada pajak keuntungan modal apapun yang harus dibayar. Jadi bila ditimbang, pengembalian atas saham biasa dikenakan pajak dengan tarif efektif yang lebih rendah dari pada pengembalian atas untung. Situasi pajak ini, Miller berpendapat bahwa investor bersedia menerima pengembalian atas saham sebelum pajak yang relatif rendah dibandingkan dengan pengembalian atas obligasi sebelum pajak. Sepeti yang dikemukakan Miller dapat dikurangkannya bunga untuk tujuan pajak menguntungkan penggunaan pembiayaan dalam hutang, tetapi perlakuan pajak yang

lebih menguntungkan atas penghasilan dari saham dan dengan demikian menguntungkan penggunaan pembelanjaan dengan ekuitas.

b) Efek Biaya Kebangkrutan

Masalah yang terkait kebangkrutan semakin cenderung muncul apabila suatu perusahaan menyertakan semakin cenderung muncul apabila suatu perusahaan menyertakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya (Brigham dan Houston, 2001:33). Biaya kebangkrutan menghalangi perusahaan menggunakan hutang yang berlebihan. Bila perusahaan labanya labil maka perusahaan tersebut harus dibatasi penggunaan hutang untuk pembiayaannya.

c) Teori Trade-Off

Pendapat terdahulu mengarah pada perkembangan yang disebut dengan teori *trade-off* dari *lverage*, dimana perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2001:33). Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan hutang lebih murah dari pada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, pemerintah membiayai sebagian dari biaya modal yang bersumber dari hutang.

Penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir ke investor. Jadi semakin besar tanggungan perusahaan semakin tinggi nilainya dan harga

sahamnya. Berdasarkan asumsi makalah Modigliani-Miller dengan pajak harga saham perusahaan akan dimaksimalkan jika ia menggunakan 100% hutang. Dalam kenyataannya jarang ada perusahaan yang menggunakan utang 100%. Karena perusahaan juga membatasi penggunaan hutang untuk menekan biaya yang berkaitan dengan kebrangkutan.

d) Teori Pengisyaratan

Brigham dan Houston (2001:35) menyatakan bahwa Modigliani dan Miller mengansumsikan bahwa investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan seperti yang dimiliki pada manajer, ini disebut kesamaan informasi (*symmetric information*). Akan tetapi dalam kenyataannya manajer mempunyai informasi yang lebih baik dari pada investor luar. Hal ini disebut ketidaksetaraan informasi (*asymmetric information*) dan ini sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur modal yang optimal.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Apabila suatu perusahaan lebih sering

menawarkan saham baru dari biasanya maka harga sahamnya akan menurun.

d. Faktor Penentu Struktur Modal

Penentu struktur modal perlu mempertimbangkan beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini (Moeljadi, 2006:274) :

1) Tujuan perusahaan

Jika tujuan manajer adalah memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham, maka struktur modal yang optimal adalah yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Sedangkan apabila tujuan para manajer memaksimalkan keamanan pekerjanya, maka struktur modal yang optimal terletak pada leverage data-data perusahaan lain dalam satu industri.

2) Tingkat Leverage perusahaan yang sama dalam satu industri.

3) Kemampuan dana intern

Penentu utama dana intern adalah tingkat pertumbuhan pendapatan tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi memungkinkan manajemen memperoleh dua yang lebih besar dari pada laba ditahan yang akan mengurangi dana pinjaman.

4) Pemusatan pemilikan dan pengendalian suara

Apabila saham ada dalam perusahaan hanya dimiliki oleh sejumlah kecil pemilik, maka manajer akan segan untuk mengeluarkan saham baru.

5) Batas kredit

Usaha manajemen untuk menyesuaikan leverage dengan yang lain dipengaruhi oleh sikap kreditor terhadap perusahaan tersebut.

6) Besarnya perusahaan

Suatu perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

7) Pertumbuhan aktiva perusahaan

Pertumbuhan aktiva dapat dijadikan indikator bagi kesempatan pengembangan perusahaan pada waktu yang akan datang, sebab dapat membeikan gambaran bagi kebutuhan dana secara total dalam perusahaan tersebut.

8) Stabilitas Pendapatan

Berhubungan variabilitas pendapatan dapat menjadi ukuran risiko bisnis suatu perusahaan, maka calon kreditor cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang mempunyai pendapatan yang relatif stabil.

9) Biaya modal sendiri

Karena biaya modal sendiri (*cost of equity*) dapat merefleksikan harga saham maka turun naiknya harga saham akan menunjukkan harapan bagi *equity financing* yang murah/mahal yang dapat mengakibatkan *debt financing* menjadi kurang/lebih menaik. Perubahan harga saham akan mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko leverage.

10) Biaya hutang

Jika biaya hutang $k_d >$ rentabilitas aktiva r maka penambahan utang akan membawa efek yang *unfavourable* bagi rentabilitas modal sendiri.

11) Tarif pajak

Karena pembayaran bunga merupakan *tax-deductible* bagi perusahaan maka hutang akan lebih menarik dari pada modal sendiri. Dengan demikian, tarif pajak dan rasio *leverage* dihipotesiskan mempunyai hubungan yang positif.

12) Pekiraan tingkat inflasi

Perkiraan tingkat inflasi akan mempengaruhi permintaan dan penawaran dana. Dalam keadaan inflasi yang tinggi, perusahaan menyenangi hutang.

13) Kemampuan dana sumber utang

Penawaran dana secara *aggregate* terutama dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Bekurangnya ketersediaan dana ekstra mengakibatkan *debt financing* menjadi lebih mahal.

14) Kebiasaan umum di pasar modal

Kebiasaan yang kaku di pasar modal, misalnya investor yang hanya menyenangi surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh bank, perusahaan asuransi dan *public utility* akan menyulitkan perusahaan untuk segera mengubah struktur modalnya.

15) Struktur aktiva

Apabila komposisi aktiva suatu perusahaan bersifat *capital-intensive*, maka yang diutamakan adalah *equity-financing*. Artinya modal pinjaman hanya merupakan pelengkap, terutama untuk memenuhi kebutuhan dana bagi modal kerja.

3. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo, 2011:1). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-undang Nomor. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dari pengertian pajak tersebut diatas pajak memiliki unsur – unsur sebagai berikut :

- 1) Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara.

Yang berhak memungut pajak hanyalah negara dan iuran tersebut berupa uang.

- 2) Berdasarkan undang – undang.

Pajak dipungut berdasarkan undang – undang yang dapat dipaksakan, jika rakyat atau badan yang sudah ditunjuk pemerintah menjadi wajib pajak dan tidak membayar iuran

maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan undang – undang yang berlaku.

- 3) Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara secara langsung dapat ditunjuk secara individual. Jasa negara bersifat umum misalnya untuk pembangunan jalan raya, gaji pegawai negeri dan pembiayaan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Fungsi Pajak

Pajak mempunyai fungsi yang sangat penting bagi negara dalam membangun kesejahteraan rakyat karena pajak merupakan sumber pendanaan bagi negara. Menurut Mardiasmo (2011:1-2) pajak mempunyai beberapa fungsi :

- 1) Fungsi budgetair
Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran – pengeluarannya.
- 2) Fungsi mengatur (regulerend)
Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.
Contoh :
 - a) Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
 - b) Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang – barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.
 - c) Tarif pajak untuk ekspor sebesar 0%, untuk mendorong ekspor produk Indonesia di pasaran dunia.

c. Syarat Pemungutan Pajak

Syarat pemungutan pajak ini harus dipenuhi agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan

dari wajib pajak, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat.

Menurut Suandy (2005:31) pemungutan pajak harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- 1) Pemungutan pajak harus adil
Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang – undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang – undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing – masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada majelis pertimbangan pajak.
- 2) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang – undang
di Indonesia pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.
- 3) Tidak mengganggu perekonomian
Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat
- 4) Pemugutan pajak harus efisien
Sesuai dengan fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.
- 5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana
Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang – undang perpajakan yang baru.

d. Asas Pemungutan Pajak

Terdapat beberapa asas yang dapat dipakai oleh negara sebagai asas dalam menentukan wewenangnya untuk mengenakan pajak, khususnya untuk pengenaan pajak penghasilan. Menurut Waluyo (2011:16) Asas utama yang paling sering digunakan oleh negara sebagai landasan untuk mengenakan pajak yaitu:

- 1) Asas Domisili
Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.
- 2) Asas Sumber
Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.
- 3) Asas Kebangsaan
Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Asas ini diberlakukan kepada setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia untuk membayar pajak.

e. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:7) sistem pemungutan pajak terbagi dalam 3 (tiga) jenis sistem pemungutan pajak yaitu :

- 1) *Official Assessment System*
Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.
- 2) *Self Assessment System*
Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.
- 3) *With Holding System*
Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

f. Tarif Pajak

Tarif pajak terdiri dari berbagai macam jenis, menurut Mardiasmo (2011:9) terdapat 4 (empat) macam yaitu :

- 1) Tarif sebanding/Proporsional
Tarif berupa persentase yang tetap, terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajakyang terutang proporsional terhadap besarnya nilai yang dikenai pajak.
- 2) Tarif Tetap

Tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehinggabesarnya pajak yang terutang tetap.

3) Tarif progresif

Presentase tarif yang digunakansemakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

Tabel 2. Tarif Progresif

No.	Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
1	Sampai dengan Rp 50.000.000	5 %
2	Di atas Rp 50 juta s.d. Rp 250 juta	15%
3	Di atas Rp 250 juta s.d. Rp 500 juta	25%
4	Di atas Rp 500 juta	30%

Sumber : Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 17

4) Tarif Degresif

Persentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

4. Pajak Penghasilan

a. Pengertian Penghasilan

Penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh dari pemberi kerja atau dari hasil usaha.

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 4 ayat 1 :

“Penghasilan dalam pengertian yang luas, yaitu bahwa pajak dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dari manapun asalnya yang dapat dipergunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak tersebut”.

Pengertian penghasilan dalam Undang - Undang ini tidak memperhatikan adanya penghasilan dari sumber tertentu, tetapi pada adanya tambahan kemampuan ekonomis. Tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak merupakan ukuran terbaik mengenai kemampuan Wajib Pajak tersebut untuk

ikut bersama-sama memikul biaya yang diperlukan pemerintah untuk kegiatan rutin dan pembangunan.

b. Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Pengertian pajak penghasilan dikemukakan oleh (Suandy, 2010:81) mengemukakan bahwa :

”Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subyektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak”.

Pengertian badan adalah sekumpulan orang atau modal yang melakukan kegiatan usaha maupun tidak dengan nama dalam bentuk apapun seta bentuk usaha tetap (Mardiasmo, 2011:23). Pajak penghasilan (PPh) Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dari badan tersebut.

c. Subjek Pajak PPh Badan

Subjek pajak penghasilan (PPh) terdiri dari subjek pajak dalam negeri dan subjek pajak luar negeri (Mardiasmo, 2011:136). Kedua jenis subjek pajak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Subjek Pajak dalam Negeri

Subjek dalam negeri yaitu subjek yang secara fisik bertempat atau berkedudukan di Indonesia.

2) Subjek Pajak luar Negeri

Subjek luar negeri yaitu badan yang tidak didirikan atau tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia, dan atau badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menerima penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha melalui BUT di Indonesia.

d. Objek Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Objek pajak PPh Badan adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak badan yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Mardiasmo, 2011:139).

e. Tarif Pajak Badan

Tarif Tunggal PPh WP Badan dan Badan Usaha Tetap (Mardiasmo, 2011:150) adalah :

- a) Tarif tunggal 28 % untuk tahun pajak 2009
- b) Tarif tunggal 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Bagi sebagian Wajib Pajak mungkin belum mengetahui bahwa Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) No. 36 Tahun 2008 yang

mulai berlaku sejak 1 Januari 2009 memberikan fasilitas berupa pengurangan tarif PPh bagi Wajib Pajak badan sebesar 50%, yang diberikan untuk penghasilan sampai dengan sebesar Rp. 4.800.000.000. Ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 31 E Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008, yang berbunyi :

“1. Wajib Pajak dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,- mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,-. Besarnya bagian peredaran bruto sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dinaikkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.”

f. Saat terutang

Saat terutang atau bisa disebut pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat. Dalam Masa Pajak, dalam Tahu Pajak, atau dalam Bagian Tahun Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011:23).

Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008, pph badan harus dibayar paling lama tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir (angsuran pajak).

Dalam hal tanggal jatuh tempo pembayaran bertepatan dengan hari libur termasuk hari Sabtu atau hari libur nasional, maka pembayaran dapat dilakukan pada hari kerja berikutnya. Hari libur nasional termasuk hari yang diliburkan untuk penyelenggaraan Pemilihan Umum yang ditetapkan oleh pemerintah dan cuti bersama secara nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pembayaran pajak dilakukan melalui Bank Persepsi atau bank Devisi Persepsi atau Kantor Pos Persepsi dengan sistem pembayaran secara online. Pembayaran pajak harus digunakan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) atau sarana administrasi lain yang disamakan dengan Surat Setoran Pajak.

Surat Setoran Pajak (SSP) atau sarana administrasi lain berfungsi sebagai bukti pembayaran pajak apabila telah disahkan oleh pejabat kantor penerima pembayaran yang berwenang atau apabila telah mendapat validasi. SSP atau sarana administrasi lain dianggap sah apabila telah divalidasi dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN).

Apabila pajak terutang untuk satu tahun pajak lebih besar dari jumlah kredit pajak maka penyetoran kekurangan pajak yang terutang (pph pasal 29) harus dilunasi selambat-lambatnya sebelum SPT Tahunan disampaikan. Sedangkan, untuk pelaporan SPT, maksimal disampaikan pada akhir bulan keempat setelah tahun pajak berakhir.

5. Konsep Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan terdiri dari ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004:17). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.

- 4) Laporan arus kas (*cashflow statement*), menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,1994).

b. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (IAI,2002:7-12) :

1) Dapat Dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai informasi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan

untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*) dan memiliki kualitas bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan

untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan LDER dan DAR dengan PPh Badan terutang

Longterm Debt Equity Ratio (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas (*Leverage*) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2008:151). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan variabel *Longterm Debt Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

2. Hubungan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dengan PPh Badan terutang

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio utang (*leverage*) akan memiliki nilai (*value*) lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*, kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang

merupakan pengurangan pajak sehingga laba yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar (Modigliani dan Miller dalam Brigham dan Houston, 2001). Pendanaan yang dominan berasal dari hutang akan menimbulkan biaya berupa bunga hutang yang tinggi, yang diasumsikan dapat mempengaruhi besaran pajak penghasilan badan (perusahaan).

3. Hubungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan PPh Badan terutang

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Umar, 2001:214). Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2006:30). Penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan secara periodik kepada kreditur atau investor obligasi. Biaya bunga merupakan biaya yang boleh dikurangkan (*tax deductibel*) sehingga

dapat diasumsikan jika biaya bunga tinggi akan mengurangi pajak penghasilan badan terutangnya.

D. Model Konsep Penelitian dan Model Hipotesis

1. Model Konsep Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disampaikan sebelumnya, maka dibuatlah model konsep. Model konsep ini dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Model konsep juga merupakan landasan dalam pembuatan hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini. Model konsep yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.

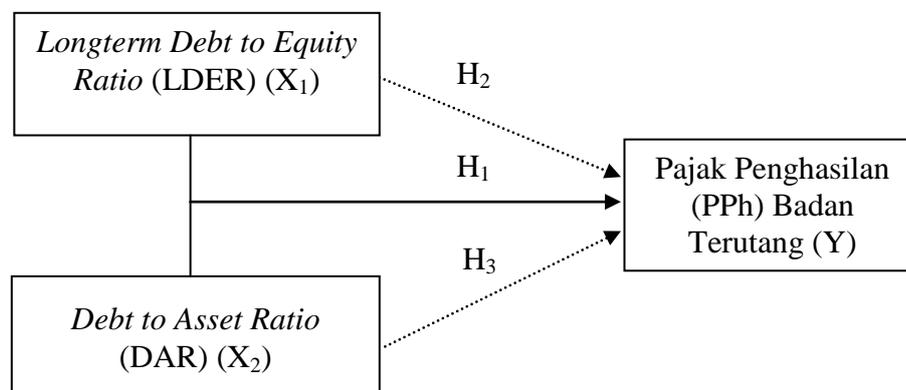


Gambar 1 Model konsep Penelitian

Sumber: Tinjauan Teoritis

2. Model Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2012:135). Berdasarkan model konsep di atas, maka dapat disusun model hipotesis yang akan menggunakan tiga variabel yaitu *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (X_2) sebagai variabel bebas, sedangkan Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang sebagai wujud variabel terikat (Y). Model hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2 Model Hipotesis

Sumber: Tinjauan Teoritis

Keterangan:

—→ : pengaruh simultan

.....→ : pengaruh parsial

H₁ : *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang

H₂ : *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang

H₃ : *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang

Hipotesis penelitian ini dapat disampaikan seperti berikut ini:

1. H₀: LDER dan DAR tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang.
H₁: LDER dan DAR berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang.
2. H₀: LDER tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang.

H₂: LDER berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang.

3. H₀: DAR tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang.

H₃: DAR berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory reseach*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penjelasan (*explanatory reseach*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 2006:5). *Explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori tersebut. Jadi hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada dibuktikan melalui pengujian hipotesis.. Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat untuk melakukan riset. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari lapangan (bacaan dan literatur yang berhubungan dengan penelitian), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia dan data yang diperoleh diambil dengan cara *mendownload* laporan keuangan perusahaan tahunan yang tersedia pada situs BEI, khususnya pada

Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2017.

C. Konsep, Variabel, Definisi dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Konsep mengekspresikan suatu abstraksi yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena. Konsep merupakan abstraksi dari realistik yang tersusun dengan mengklasifikasi fenomena-fenomena yang memiliki kesamaan karakteristik (Supomo dan Indriantoro, 2002:58). Pada penelitian ini, konsep penelitiannya adalah solvabilitas perusahaan dan pajak penghasilan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Berdasarkan *pecking order theory* dari Myers (1984), semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban dimilikinya. *Longterm debt to equity ratio (LDER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:155). *Debt to asset ratio (DAR)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2013:155).

Sedangkan pajak penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai

untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak badan yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Suandy, 2010:81).

2. Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Pabundu, 2006:19). Variabel bebas penelitian ini yaitu *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) (X_1) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri yang diukur dengan satuan % rasio. *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_2) yaitu perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan satuan % rasio. Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Pabundu, 2006:19). Variabel terikat penelitian ini adalah Pajak penghasilan (PPH) badan terutang (Y) yaitu sejumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan pada periode tertentu yang diukur dengan satuan Rupiah.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional adalah batasan tentang suatu fenomena yang dapat diamati, berbeda dengan sinonim atau definisi yang ada dikamus. Variabel-variabel yang akan diteliti harus didefinisikan secara operasional. Pengertian yang terkandung dalam operasional adalah mencakup kemungkinan dapat dilakukan pengamatan dan pengukuran terhadap

fenomena tersebut (Thomas dan Nelson,1990). Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Supomo. B dan N. Indriantoro, 2002:69). Adapun definisi operasional penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang pertama (X_1) adalah *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri yang diukur dengan satuan % rasio yang diperoleh dengan rumus:

$$LDER = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Definisi operasional variabel bebas yang kedua (X_2) adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan satuan % rasio ini diperoleh dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Debt}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Sementara definisi operasional variabel terikat (Y) adalah pajak penghasilan badan terutang. Pajak penghasilan terutang merupakan pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak, terhadap penghasilan suatu badan. Dengan kata lain, pajak penghasilan badan terutang adalah laba fiskal yang sudah direkonsiliasikan fiskal dikali dengan tarif pajak penghasilan badan terutang. Dalam laporan

keuangan pajak penghasilan badan terutang sering disebut dengan beban pajak kini (*Current Tax Expense*). Pajak penghasilan badan terutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PPH Badan Terutang} = \text{Penghasilan Kena Pajak} \times \text{Tarif pajak orisinil}$$

Indikator dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Konsep, Variabel, Indikator dan Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator	Pengukuran	Satuan
Solvabilitas Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio (X1)</i>	Total Liabilitas dan Total Asset	$DAR = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$	%
	<i>Longterm Debt to Equity Ratio (X2)</i>	Liabilitas Jangka Panjang dan Ekuitas	$LDER = \text{Liabilitas Jangka Panjang} / \text{Ekuitas}$	%
Pajak Penghasilan	Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	Penghasilan Kena Pajak dan Tarif Pajak	PPH Badan terutang = PKP x Tarif pajak orisinil	Rp

Sumber: Olahan Peneliti 2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono,2010:94) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sampel populasi. Sampel dalam penelitian ini termasuk sampel probability yaitu suatu ukuran tentang kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Probability dapat juga diartikan sebagai harga angka yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu peristiwa terjadi, di antara keseluruhan peristiwa yang mungkin terjadi. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. (Sugiyono, 2010:96). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	26
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2017	15
3.	Perusahaan yang laporan keuangan per 31 Desember periode 2013-2017 secara berturut-turut	14
Jumlah sampel yang dipakai		14

Sumber : Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta
3	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
12	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
13	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Total 14 Sampel Perusahaan		

Sumber: Olahan peneliti 2018

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berasal dari penelusuran informasi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, serta literatur, jurnal, dan internet. Data pada penelitian ini termasuk data probability, probability adalah suatu ukuran tentang kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Probability dapat juga diartikan sebagai harga angka yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu peristiwa terjadi, di antara keseluruhan peristiwa yang mungkin terjadi.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari dokumenter. Dokumenter menurut Sugiyono (2013:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumenter yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumenter yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumenter yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

F. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Persyaratan suatu model regresi yang baik dapat dipenuhi jika model yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu akan diuji dengan uji asumsi klasik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah *Longterm Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Pajak Penghasilan Badan Terutang.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model persamaan penelitian, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji kolmogorov-smirnov. Dasar

pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013 :105). Menurut Priyatno, (2010:83), uji multikolinieritas ditentukan menggunakan nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Apabila nilai variansnya tetap maka disebut homoskedastisitas, jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dengan melihat ada tidaknya pola antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dan nilai residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ yang telah di-studentized (Ghozali, 2013:139).

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW).

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

No	Keputusan	Jika
1	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
3	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2011

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis. Regresi berganda merupakan

pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Siregar, 2014:405). Untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pajak penghasilan (PPh) Badan Terutang

x_1 = variabel *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

x_2 = variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)*

a = konstanta

e = *error*

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Siagian dan Sugiarto (2002:259), nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Makin besar nilai R^2 semakin bagus regresi yang terbentuk. Bila nilai $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Nilai R^2 juga menunjukkan berapa persen perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan $(1-R^2)$ sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

b. Uji F Statistik

Nilai statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Untuk mencari nilai f_{tabel} , digunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{\text{tabel}} = f(k ; n-k)$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen
n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t Statistik

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:178). Menurut

Santoso (2000:168) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

Untuk mencari nilai t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan :

α = signifikansi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah terbentuknya Bursa Efek Indonesia

Pada awalnya, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan selanjutnya pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tahun 2007 ada penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Lokasi Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower 1, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telp. 0800-100-9000
Email callcenter@idx.co.id

3. Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel dipenelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Tahapan Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2017	15
2.	Perusahaan yang laporan keuangan per 31 Desember periode 2013-2017 secara berturut-turut	14
3.	Jumlah Tahun Penelitian	5
4.	Total sampel	70

Sumber: Olahan peneliti, 2018

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 26 perusahaan. Dari 26 perusahaan tersebut terdapat 14 perusahaan makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari 14 perusahaan tersebut konsisten melaporkan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2013-2017. Kemudian perusahaan tersebut dikalikan 5 tahun penelitian sehingga terdapat 70 sampel dalam penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari *Longterm Debt to Equity Ratio*, *Deb to Assets Ratio* dan Pajak Penghasilan Badan Terutang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Analisis Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDER	69	-1,49	,45	-,3006	,48128
DAR	69	-,69	,14	-,1802	,19761
Pajak Penghasilan	69	4,41	7,03	5,7600	,67775
Valid N (listwise)	69				

Sumber: *Output SPSS* lampiran 1 hal. 89

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat diketahui gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

a. Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang

Berdasarkan Tabel 8, dari 14 sampel perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017, PPh badan terutang perusahaan yang terkecil adalah Rp 2.996.021.000 yang dimiliki oleh PT Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2015 dan PPh badan terutang yang terbesar adalah Rp Rp1.086.486.000.000 yang dimiliki oleh PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Nilai standar deviasi sebesar

Rp 22.149.914.426 dan rata-rata jumlah PPh badan yang terutang yang dibayar oleh perusahaan adalah sebesar Rp 1.758.296.313

b. *Longterm Debt to Equity (LDER)*

Berdasarkan Tabel 8, dari 14 sampel perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017, *Longterm Debt to Equity (LDER)* perusahaan yang terkecil adalah 4% yang dimiliki oleh 3 perusahaan yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013, PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2016 dan 2017 dan nilai *Longterm Debt to Equity (LDER)* yang terbesar adalah 119% yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018. Sedangkan standar deviasi *Longterm Debt to Equity (LDER)* adalah 30 % dan rata-rata sebesar 36%.

c. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

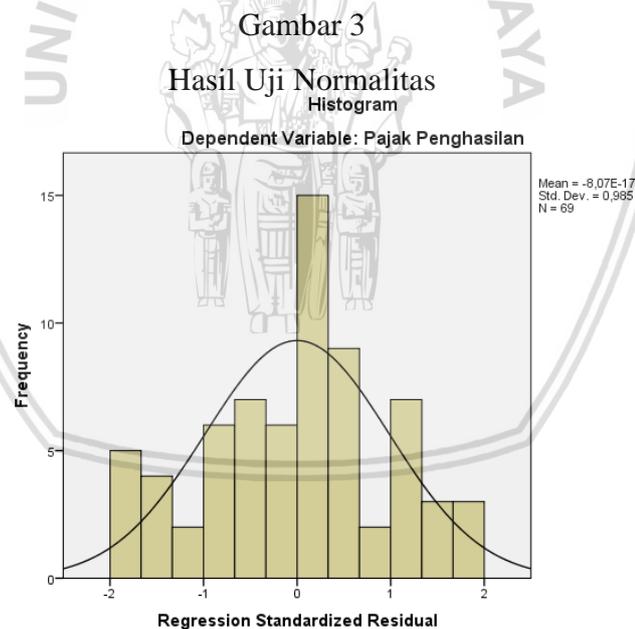
Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 14 sampel perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017, *Debt to Assets Ratio (DAR)* perusahaan terkecil adalah 13% yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 sedangkan yang tertinggi adalah 75% yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Standar deviasi *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 15% sedangkan rata-ratanya sebesar 48%.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas melalui Histogram dan Kurva Normal *P-Plot*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilihat melalui *histogram display normal curve*, berdasarkan bentuk gambar kurvanya data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.



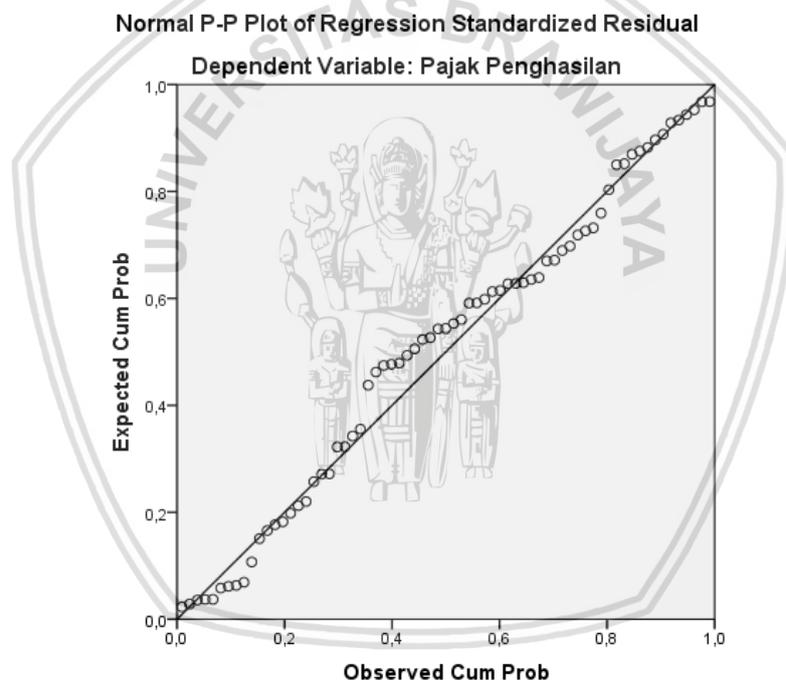
Sumber: Output SPSS Lampiran 2 hal. 89

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa data dapat dikatakan normal, karena kurva tidak condong (miring) ke kanan maupun ke kiri namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng.

Selanjutnya deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat kurva normal *P-Plot*, penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *floating* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS lampiran 3 hal. 89

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, karena titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan bergerak mengikuti arah garis diagonal tersebut.

2) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Untuk mendapatkan tingkat uji normalitas yang lebih signifikan maka penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov*. Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa $\text{Asymp-sig (2-tailed)} > \text{ taraf nyata (5\%)} \text{ atau } 0,089 > 0,05$ hal ini berarti data residual berasal dari distribusi normal

Gambar 5
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62378931
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,064
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Lampiran 4 hal. 90

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terdapat masalah multikolinearitas pada model tersebut. Model regresi

yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independennya (multikolinearitas). Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0.10$). Dalam penelitian ini hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
LDER	0,575	1,740	Tidak ada multikolinearitas
DAR	0,575	1,740	Tidak ada multikolinearitas

Olahan Peneliti, Sumber : Output SPSS Lampiran 5 hal. 90

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel, LDER dan DAR tidak lebih dari angka 10 ($VIF < 10$) yaitu 1,740. Nilai *Tolerance* sebesar 0,0575 yang menunjukkan lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$), dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

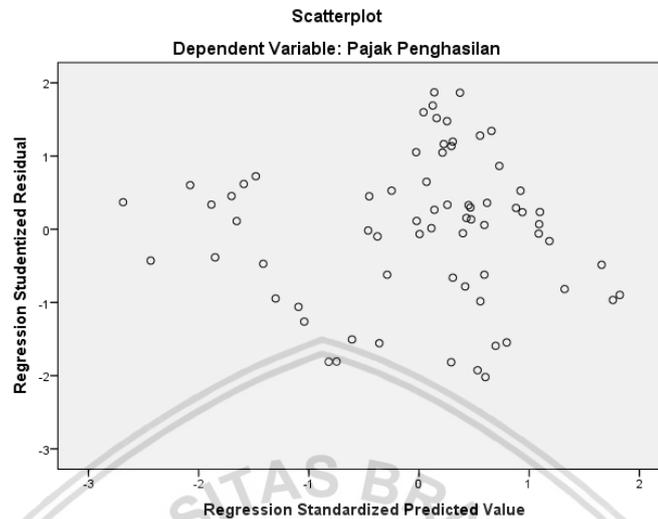
c. Hasil Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPREP) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS lampiran 7 hal. 91

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson menunjukkan angka 1,040, yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 70 dan variabel bebas (k)=2 pada tingkat signifikansi 5% maka diperoleh batas bawah (dl) sebesar 1,583, batas atas (du) sebesar 1,641, kemudian $4-du = 2,358$ dan $4-dl = 2,416$ maka menurut kaidah statistik tentang uji autokorelasi dengan sampel (n) = 70 bisa dipastikan ada masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi pada penelitian ini dapat diperbaiki

dengan cara menggunakan uji Cochrane Orcutt atau transformasi cochrane orcutt. Untuk melakukan itu diperlukan nilai Rho dengan cara menentukan residual dari regresi linear data asli. Setelah nilai Rho ditemukan maka semua variabel data asli ditransformasikan dan dianalisis regresi ulang. Setelah analisis regresi linear kedua telah dilakukan, hasil uji autokorelasi yang kedua ini menunjukkan angka sebesar 1,718, yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel(n)=69 dan variabel bebas(k) = 2 tingkat signifikansi 5% maka diperoleh batas bawah (d_l) sebesar 1,5704, batas atas (d_u) sebesar 1,631, kemudian $4-d_u = 2,368$ dan $4-d_l = 2,429$. Dasar pengambilan keputusan $d_u < d < 4-d_u$ maka $1,631 < 1,718 < 2,368$ ini berarti data yang dipergunakan cukup acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *Output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary*^b dengan melihat *R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 10
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,127	,63317	1,718

a. Predictors: (Constant), DAR, LDER

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Sumber: Output SPSS lampiran 7 hal. 91

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,153%, yang berarti variabel dependen pajak penghasilan badan terutang mampu dijelaskan oleh variabel independen *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 15% sementara sisanya sebesar 85% merupakan residual dari faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji F Statistik (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Tabel 11
Hasil Uji F statistik (F-Test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,776	2	2,388	5,956	,004 ^b
Residual	26,460	66	,401		
Total	31,235	68			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), DAR, LDER

Sumber : Output SPSS lampiran 8 hal. 91

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig < 0,05, atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen..
- Jika nilai sig > 0,05, atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 11 hipotesis (Uji F) diperoleh nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%) yaitu $0,004 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} , untuk mencari nilai f_{tabel} , digunakan rumus $f_{tabel} = f(k ; n-k) = f(2 ; 67) = 3,13$. Nilai 3,13 diperoleh dari tabel distribusi nilai f_{tabel} dengan tingkat

signifikansi 0,05. Tabel 11 menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 5,956, sedangkan f_{tabel} sebesar 3,13. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,956 > 3,13$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *Longterm Debt to Equity* dan *Debt to Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen yaitu Pajak Penghasilan Badan Terutang.

2) Uji T Statistik (*T-test*)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap variabel dependen Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Tabel 12
Hasil Uji T Statistik (t-test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	5,683	,104				54,878
¹ LDER	,678	,210	,481	3,221	,002	,575	1,740
DAR	-1,558	,513	-,454	-3,040	,003	,575	1,740

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Sumber : Output SPSS lampiran 8 hal. 91

- Jika nilai sig < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel

independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui mana diantara dua variabel independen yang lebih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Untuk mencari nilai t_{tabel} , digunakan rumus $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 66) = 1,996$. Hasil pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji parsial (t-test di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* sebesar $0,002 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pajak Penghasilan Badan. Dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai

t_{hitung} sebesar 3,221, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,996. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,221 < 1,996$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang.

b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Berdasar tabel 12 hasil uji parsial (t-test) di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Assets (DAR)* sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikan) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel Pajak Penghasilan Badan. selain itu dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,040, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,996. Dari hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,040 > -1,996$ variabel *Debt to Assets (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Berdasarkan Tabel 13 juga dapat diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pajak Penghasilan Badan Terutang

a = Konstanta

b_{12} = Koefisiensi regresi
 X_1 = LDER
 X_2 = DAR

Dengan bantuan SPSS diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	/Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,683	,104		54,878	,000		
1 LDER	,678	,210	,481	3,221	,002	,575	1,740
DAR	-1,558	,513	-,454	-3,040	,003	,575	1,740

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Sumber : Output SPSS lampiran 9 hal. 92

Dari hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 13 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 5,683 + 0,678(LDER) - 1,558 (DAR) + 0,104$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan :

- a) Nilai *contanta* 5,683 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (LDER, DAR) bernilai nol, maka variabel dependen yaitu Pajak Penghasilan Badan terutang bernilai 5,683.

- b) Koefisien regresi variabel LDER (x_1) sebesar 0,678, mengandung arti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari LDER (x_1) maka pajak penghasilan badan terutang (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,678 satuan.
- c) Koefisiensi regresi variabel DAR (x_2) sebesar – 1,558, dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari DAR (x_2) maka pajak penghasilan badan terutang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,558 satuan..

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Uji F dengan pengolahan SPSS menunjukkan secara bersama-sama variabel independen *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Debt to Assets Ratio* mempengaruhi pajak penghasilan badan secara signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai dari fhitung adalah sebesar 5,956 dimana mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai dari ftabel yaitu sebesar 3,13 dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Debt to Assets*

Ratio (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian ini hampir serupa dengan hasil penelitian dari Rahmadani (2010). Perbedaannya, penelitian Rahmadani menggunakan rasio penggunaan seluruh total hutang terhadap total ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dan menggunakan rasio hutang jangka panjang terhadap total aktiva atau *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR) yang menemukan bahwa berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Longterm Debt Equity Ratio (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas (*Leverage*) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2008:151). Ketika rasio solvabilitas mengalami kenaikan maka perusahaan akan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Hutang yang tinggi akan menyebabkan bunga yang harus dibayar menjadi lebih tinggi. Bunga hutang yang tinggi akan mempengaruhi penerimaan laba. Laba sebagai bagian dari objek pajak akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan yang dikenakan.

2. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pengolahan SPSS Uji t menunjukkan secara parsial variabel *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 3,221, dimana mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,996 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu variabel *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian Septiani (2009), yang menemukan bahwa Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang (Kasmir, 2008:154). Pembayaran bunga atas hutang merupakan *tax deductible* bagi perusahaan maka hutang akan lebih menarik dari pada modal sendiri, dengan demikian akan mempengaruhi besar kecilnya pajak penghasilan badan terutang.

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pengolahan SPSS Uji t menunjukkan secara parsial variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar -3,040, dimana mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} yaitu sebesar -1,996 dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu variabel *debt to asset ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian ini hampir serupa dengan hasil penelitian dari Rahmadani (2010). Perbedaannya, penelitian Rahmadani menggunakan rasio hutang jangka panjang terhadap total aktiva atau *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR) yang menemukan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pendapat terdahulu mengarah pada perkembangan yang disebut dengan teori *trade-off* dari *laverage*, dimana perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2001:33). Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan hutang dan perusahaan akan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Hutang yang

tinggi akan menyebabkan bunga yang harus dibayar menjadi lebih tinggi. Bunga hutang yang tinggi akan mempengaruhi penerimaan laba. Laba sebagai bagian dari objek pajak akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan badan yang akan dikenakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama atau simultan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara individu atau parsial *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan Terutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara individu atau parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Saran-saran yang diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mendirikan suatu perusahaan sebaiknya para calon pengusaha lebih mempertimbangkan struktur modal suatu perusahaan didanai oleh hutang atau dengan modal sendiri agar perusahaan tersebut dapat memiliki keuntungan yang baik dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan besarnya hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan lebih memperhatikan dalam menentukan kebijakan struktur modal yang menggunakan hutang pada tingkat yang menguntungkan karena para investor akan mempertimbangkan besar atau kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali Kesuma, 2009, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktural Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 11 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Atmaja, Lukas Setia, 2002, *Manajemen Keuangan*, Buku I, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Brigham, F.E dan Houston, F.J. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Dergibson Siagian Sugiarto, 2006, *Metode statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan, 2010, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Makanan dan minuman*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12 Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ke tiga. Yogyakarta :AMP YKPN.
- Husain, Umar. 2001 Riset Sumber Daya Manusia. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2002. “Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Depok.
- Lukman Syamsudin, 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martin, John D., William Petty, Arthur J. Keown and David F. Scott Jr., 2004. “*Basic Financial Management*”, 8th Ed., New Jersey: Prentice Hall

- Muhammad, Iman. 2006, *Analisis Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Obat-obatan Terbuka di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Medan: Universitas Terbuka.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jilid 1, Edisi 1, Bayumedia Publishing, Malang
- Natalia, Christine. 2008. *Analisis Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan terhadap Kebijakan Dividen dan Struktur Modal pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2005*, Skripsi, Depok: Universitas Indonesia.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Obatan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Terbuka: Medan.
- Priyanto, Duwi. 2010. "*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*". Yogyakarta: Gava Media
- Rahmadani, Endah Nilam. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE
- Singgih Santoso, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elek Media Komputindo, Jakarta
- Sonya Romasari, 2009, *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak antar Periode terhadap kualitas laba*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Septiani, Mutria Lisa. 2009. *Analisis Pengaruh Modal sendiri dan Hutang Jangka Panjang terhadap (PPh) Badan terutang*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Stein, Edith Theresa. "Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)." *Skripsi, Program Strata 1* (2012).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfa Beta.

Tirsono. 2008. *Analisis Faktor Pajak dan Faktor-faktor Lain yang Berpengaruh terhadap Tingkat Utang pada Perusahaan- perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.

Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, edisi ketiga, penerbit Bayu Media, Jakarta.

Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Alihbahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007. 2007. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU RI no. 16 tahun 2009

Undang-Undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 36 tahun 2008

Internet

(www.kompas.com), diakses tanggal 11 Februari 2017

AMTM – PATRA. 2013. AFTA, PELUANG DAN TANTANGAN SEKALIGUS ANCAMAN BAGI INDONESIA PADA 2015. Online. Diakses dari <http://patra.itb.ac.id/karya/kajian-strategis/afta-peluang-dan-tantangan-sekaligus-ancaman-bagi-indonesia-pada-2015/>. Diakses tanggal 7/3/2018.

Suroso, G. T. 2015. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Perekonomian Indonesia. Online. Diakses dari <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-perekonomian-indonesia>. Diakses tanggal 7/3/2018.